

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Konflik yang terjadi antara Georgia dan Rusia di Georgia pada Agustus 2008 merupakan konflik yang bermula dari perang sipil internal Georgia. Perang sipil internal tersebut melibatkan pemerintah Georgia dan warga Ossetia Selatan yang sebagian besar memiliki paspor Rusia. Rusia yang merasa masyarakatnya di Georgia mendapatkan tindak diskriminasi memutuskan untuk ikut terlibat dalam konflik tersebut. Keterlibatan Rusia dianggap Georgia sebagai tindakan yang salah dan memperparah konflik yang ada. Untuk mengurangi konflik terus meningkat, Georgia, Ossetia Selatan dan Rusia membuat perjanjian penjaga perdamaian dan menempatkan masing-masing militannya sebagai tentara penjaga perdamaian. Munculnya beberapa pemicu negatif membuat konflik semakin melebar dan menyisahkan dua aktor dalam konflik yaitu Georgia dan Rusia. Puncak konflik terjadi pada Agustus 2008 yang menyebabkan ribuan korban jiwa berjatuhan. Korban-korban tersebut berasal dari masyarakat sipil, tentara perdamaian Rusia, tentara Georgia dan pasukan Ossetia Selatan.

Uni Eropa sebagai organisasi internasional yang berada di Eropa dan dekat dengan kawasan konflik merasa wajib memberi respon demi menjaga perdamaian dan keamanan kawasan Eropa. Presiden Perancis sekaligus Presiden Uni Eropa mengusulkan pembuatan *the six point cease-fire agreement* atau enam poin kesepakatan gencatan senjata. Kesepakatan tersebut diharapkan mampu menghentikan pertikaian yang terus berlanjut. Selain kesepakatan gencatan senjata, Uni Eropa lewat CSDP membuat misi penjaga perdamaian yang disebut EUMM Georgia. EUMM Georgia bertugas memastikan konflik tidak kembali terjadi, memfasilitasi masyarakat lokal yang tinggal di *Administrative Boundary Lines* (ABL) dengan Abkhazia dan Ossetia Selatan untuk menata kembali kehidupan yang aman dan normal, membangun kepercayaan di antara pihak-pihak yang berkonflik dan menginformasikan serta

mengawasi kebijakan Uni Eropa di Georgia dan wilayah yang lebih luas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua upaya diplomatik yang dilakukan oleh Uni Eropa dalam konflik Georgia dan Rusia pada tahun 2008, adalah upaya melindungi warga sipil yang berada di daerah konflik karena negara yang bersangkutan tidak dapat melindungi dan menerapkan kedaulatannya dengan baik. Selain itu, keterlibatan Uni Eropa dengan menawarkan beberapa kesepakatan gencatan senjata pada Georgia dan Rusia pada saat konflik. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk menghentikan keberlanjutan konflik yang telah menelan banyak korban jiwa, serta membangun misi penjaga perdamaian yaitu EUMM Georgia sebagai lanjutan dari pengajuan kesepakatan gencatan senjata yang telah ditandatangani Georgia dan Rusia.